

AKADEMISI HUKUM DAN MEANINGFUL PARTICIPATION DALAM PROSES LEGISLASI

Susi Dwi Harijanti

Webinar Komisi Ilmu Sosial AIPI

12 April 2023



Mengapa akademisi hukum penting?



Bagian dari kaum intelligensia

Sebagai pendidik akan menghasilkan orang-orang yang berprofesi di bidang hukum

Terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, dalam penyelenggaraan negara dan pemerintahan

Memiliki tanggung jawab sosial memecahkan persoalan-persoalan kemasyarakatan





Tanggung Jawab Moril Kaum Inteligensia: Suatu Pengingat

- Pidato pada Hari Alumni I Universitas Indonesia, 11 Juni 1957
- “...universitas mempunyai peranan yang penting dalam menyediakan pemimpin-pemimpin yang bertanggung jawab bagi masyarakat...universitas menjadi tempat pendidikan manusia yang bertanggung jawab dan pekerja-pekerja yang bertanggung jawab di dalam masyarakat.
- ... tugas universitas ialah membentuk manusia susila dan demokratis, yang:
 1. Mempunyai keinsyafan tanggung-jawab atas kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya, dan dunia umumnya.
 2. Cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan.
 3. Cakap memangku jabatan negeri atau pekerjaan masyarakat yang memerlukan perguruan tinggi

Tanggung jawab...

- 
- 
- “...maka titik berat daripada pendidikannya terletak pada pembentukan karakter, watak ialah cinta akan kebenaran dan berani mengatakan salah dalam menghadapi sesuatu yang tidak benar”.
 - “Pendidikan ilmiah pada perguruan tinggi dapat melaksanakan pembentukan karakter itu, karena ilmu ujudnya mencari kebenaran dan membela kebenaran...”
 - “Orang yang berkarakter tahu menghargai pendapat orang yang berlainan dengan pendapatnya. Ia tak segan mempertahankan pendapatnya, sekalipun bertentangan dengan pendapat umum. Tetapi ia juga berani melepaskan sesuatu keyakinan ilmiah, apabila pada suatu waktu logika yang lebih kuat dan kenyataan yang lebih lengkap, membuktikan salahnya. Hanya dengan pendirian yang kritis itu ilmu dapat dimajukan”.
 - “Orang yang mempunyai karakter berani bertanggung jawab atas pendapatnya, dan berani pula menolak pertanggungjawab tentang sesuatu yang tidak cocok dengan keyakinannya sendiri”

Tanggung jawab...

“Dan tanggung jawab seorang akademikus adalah intelektual dan moral! Ini terbawa oleh tabiat ilmu itu sendiri yang wujudnya mencari kebenaran dan membela kebenaran”

“Dalam segala hal ini kaum intelegensia tidak dapat bersikap pasif menyerahkan segala-galanya kepada mereka yang kebetulan menduduki jabatan yang memimpin negara dan masyarakat”.

“Kaum inteligensia adalah bagian dari rakyat, warga negara yang sama-sama mempunyai hak dan kewajiban. Ia ikut serta bertanggung jawab... tanggung jawabnya adalah intelektual dan moral. Intelektuil karena mereka dianggap golongan yang mengetahui; moril karena masalah ini mengenai keselamatan masyarakat, sekarang dan kemudian”



Tanggung jawab...



“...guru-guru besar hendaklah mempunyai waktu yang cukup untuk pekerjaan ilmiah yang kreatif”.

“Sikap guru-besar yang bertanggungjawab serta cara ia mengonggokan soalnya dan memecah masalah yang terletak di dalam lingkungan ilmunya adalah suatu sumbangan yang besar dalam pembentukan karakter”.

“Beyond the ivory
tower: Social
responsibilities of
the modern
university”
(Derek Bo, 1982)

- 
- “We lived in an institution that channeled us, marked us, ranked us, failed us, used us, and treated masses of humanity with class contempt...”
 - Chapter Academic Response to Social Problems: “More difficult ethical problems can arise for social scientists. To a much greater extent than in the natural sciences, social science research in our universities is directed at specific practical problems and its findings are used by public officials to justify controversial political decisions” (p. 172)

- “Moreover, unlike most findings in physics or chemistry, which usually have a short and uneventful life if they are wrong, conclusions reached by social scientists are often hard to disprove and can influence government policy or public attitudes even if they are eventually discredited. Hence, social scientists have special reasons to worry about their responsibilities for the consequences of their work”. (p. 173)

“Beyond...



“Head and heart”: Peran akademisi hukum



Academic response to social problems

Pembelajaran: meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya partisipasi yang bermakna terhadap elemen kampus, terutama mahasiswa dan organ-organ kampus

Penelitian: monodisiplin, multidisiplin, maupun interdisiplin mengenai pentingnya partisipasi yang bermakna

Pengabdian masyarakat: diseminasi hasil penelitian sebagai bentuk social responsibility peneliti.



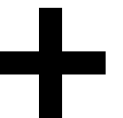
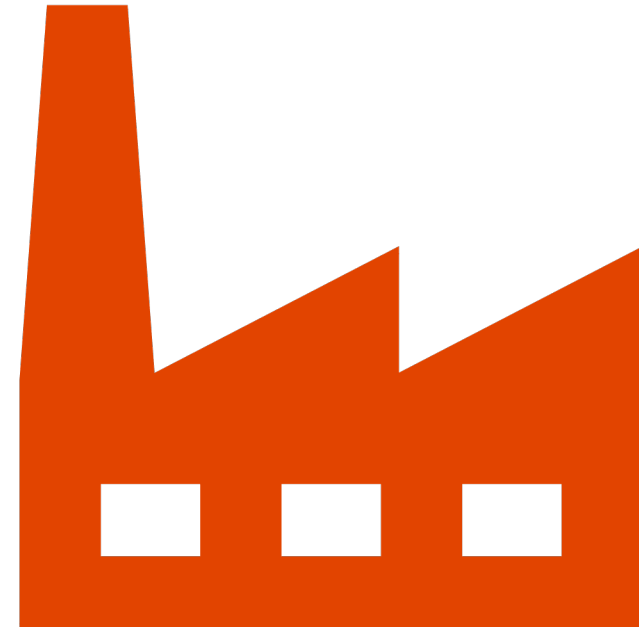
“Head...

Addressing social problems by nonacademic means

- Hubungan antara akademisi hukum dan masyarakat
- “Taking political positions” (Bo, 1982) – political statements, political lobbying
- Isu: netralitas universitas, kebebasan akademik

“Head...

- Advokasi
- Menjadi ahli di persidangan
- Terlibat dalam penyusunan peraturan perundang-undangan (terutama undang-undang)



IAP2 Spectrum of Public Participation

IAP2's Spectrum of Public Participation was designed to assist with the selection of the level of participation that defines the public's role in any public participation process. The Spectrum is used internationally, and it is found in public participation plans around the world.

Prinsip...

INCREASING IMPACT ON THE DECISION 					
	INFORM	CONSULT	INVOLVE	COLLABORATE	EMPOWER
PUBLIC PARTICIPATION GOAL	To provide the public with balanced and objective information to assist them in understanding the problem, alternatives, opportunities and/or solutions.	To obtain public feedback on analysis, alternatives and/or decisions.	To work directly with the public throughout the process to ensure that public concerns and aspirations are consistently understood and considered.	To partner with the public in each aspect of the decision including the development of alternatives and the identification of the preferred solution.	To place final decision making in the hands of the public.
PROMISE TO THE PUBLIC	We will keep you informed.	We will keep you informed, listen to and acknowledge concerns and aspirations, and provide feedback on how public input influenced the decision.	We will work with you to ensure that your concerns and aspirations are directly reflected in the alternatives developed and provide feedback on how public input influenced the decision.	We will look to you for advice and innovation in formulating solutions and incorporate your advice and recommendations into the decisions to the maximum extent possible.	We will implement what you decide.

© IAP2 International Federation 2018. All rights reserved. 2018'112_v1

Penutup



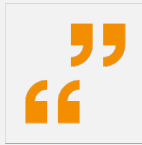
- “kaum inteligensia tidak dapat mengelakkan, bahwa sebagai golongan kecil di dalam negara yang berdemokrasi ia tidak menundukkan golongan yang terbanyak, yang tersusun di dalam beberapa partai massa.
- “Demokrasi tidak selalu berarti kekuasaan daripada jumlah yang banyak. Dalam demokrasi tidak selalu kedudukan kuantitatif yang menentukan. Nilai kualitatif dapat pula menentukan”.
- “Pandangan minoritas yang kualitatif besar pengaruhnya dalam memperbaiki keadaan masyarakat

Penutup

- “Memang, dalam keadaan yang biasa, apabila segala-galanya berjalan lancar dan normal, pendapat golongan yang terbanyak sering memutuskan”.
- “Akan tetapi, dalam keadaan yang luar biasa, di mana kapal negara kandas jalannya, di mana golongan yang terbesar merasa salah dan tak tahu mencari jalan ke luar dari bencana, suara kualitatif dari kaum inteligensia berat timbangannya dan akan mendapat sambutan dalam hati rakyat yang banyak”.



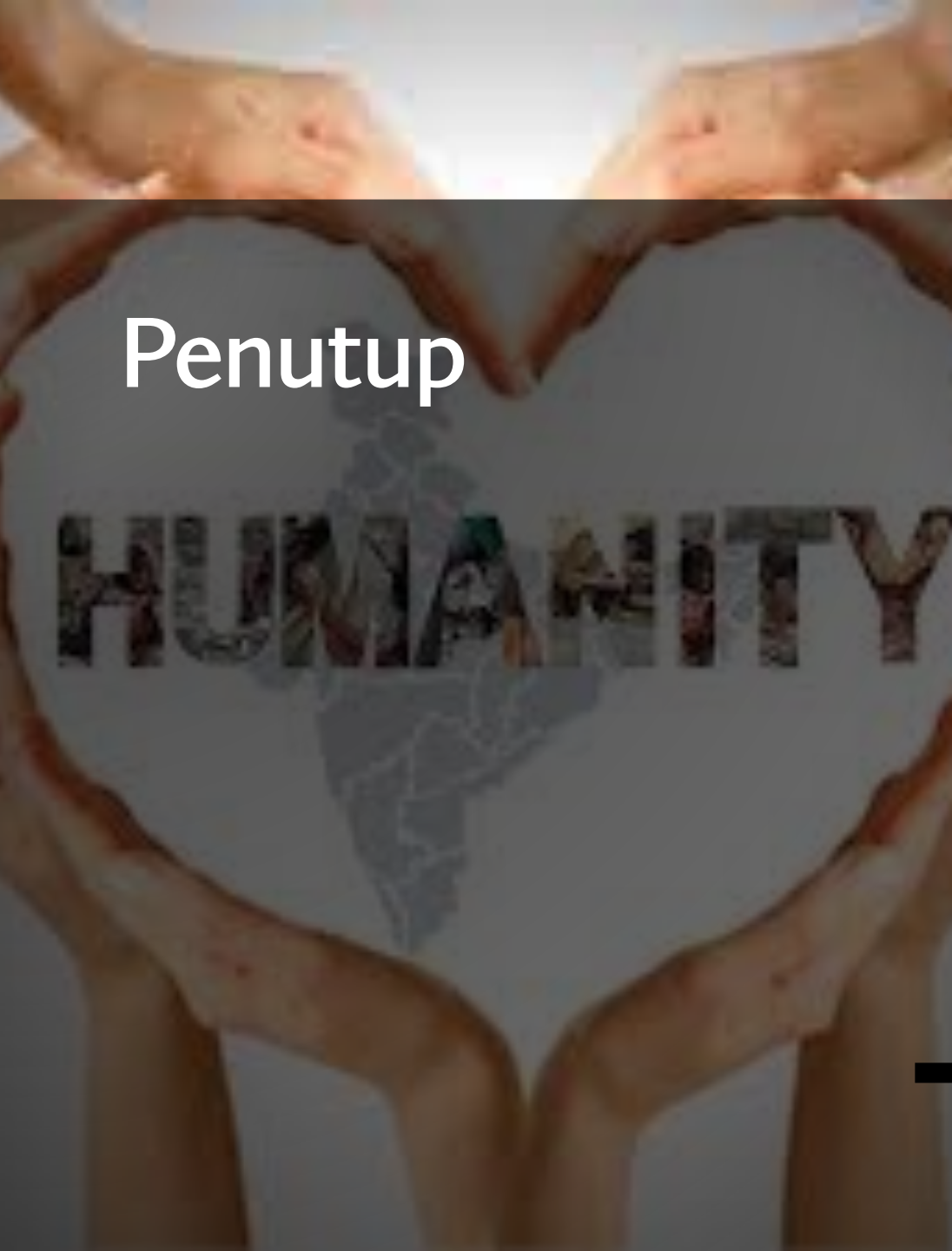
Penutup



“...bahwa kaum inteligensia Indonesia mempunyai tanggung jawab moral terhadap perkembangan masyarakat. Apakah ia duduk di dalam pimpinan negara dan masyarakat atau tidak, ia tidak akan terlepas dari tanggung jawab itu”



“Sekalipun berdiri di luar pimpinan, sebagai rakyat-demokrat ia harus menegur dan menentang perbuatan yang salah, dengan menunjukkan perbaikan menurut keyakinannya. Cara demikianlah ia menyatakan rasa tanggungjawabnya sebagai manusia susila dan demokratis”.

The image is a composite. It features a world map in the background. Overlaid on the map is the word "HUMANITY" in large, bold, capital letters. The letters are filled with a collage of various human faces. Surrounding the map and text are several hands of different skin tones, reaching up and down to form a heart shape around the central elements.

Penutup

-
- “Berdiam diri melihat kesalahan dan keruntuhan masyarakat atau negara berarti mengkhianat kepada dasar *kemanusiaan*, yang seharusnya menjadi pedoman bagi hidup kaum inteligensia umumnya”.
- 